

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas harus diimbangi dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang baik, sebab manusia berfungsi sebagai penggerak pembangunan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas sesuai dengan perkembangan disetiap generasi dan pembangunan sosial. Tantangan penyelenggaraan pendidikan pada abad 21 menjadi semakin kompleks agar tetap dapat tercapai tujuan pendidikan dan menjamin peserta didik memiliki inovasi dalam keterampilan belajar, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi. Selain itu, harus adanya persiapan pelaksanaan pembelajaran yang cukup bagi tenaga pendidik di abad 21 kepada peserta didik agar mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan dan memprediksi kehidupan di masa mendatang.¹

Perkembangan penyelenggaraan pendidikan yang semakin maju menjadikan tantangan tersendiri terutama bagi tenaga pendidik. Seorang tenaga pendidik berperan penting sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing untuk peserta didik yang diajarnya agar mereka memiliki pengetahuan mengenai ilmu dan memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan utama pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".² Hal yang terpenting yaitu ketika mewujudkan kemampuan tersebut dalam perilaku melalui pelaksanaan tugas dengan situasi kerja yang relevan dan realistis.³

Pada abad 21 saat ini, selain prasyarat yang harus dimiliki oleh tenaga

¹ Kholid. (2020). Pentingnya Literasi Digital Bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar. h. 23.

² Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 5 tentang Guru dan Dosen, BAB I, Pasal 1

³ Permana, A. G. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon. h. 2.

pendidik, yakni empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan tenaga pendidik diharuskan memiliki kompetensi penguasaan teknologi informasi serta literasi digital. Hal ini menjadikan tenaga pendidik untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kegiatan pembelajaran.

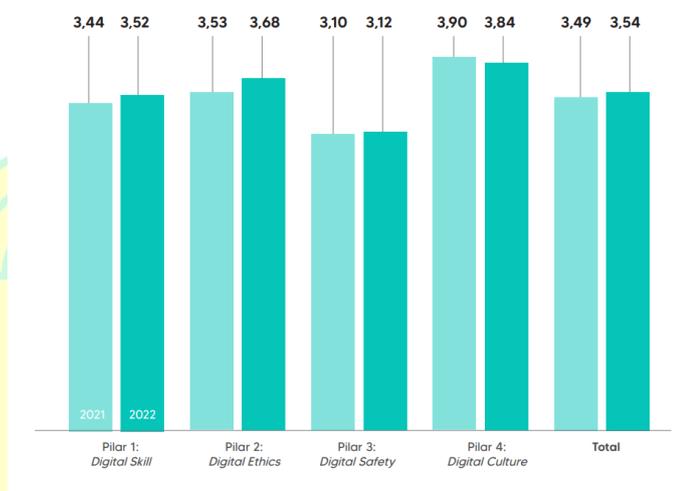
Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar bagi organisasi dalam menjalankan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Pemanfaatan berbagai aplikasi digital dalam manajemen proses antar suatu organisasi, telah menjadi faktor penentu atas keberhasilan organisasi dalam memenangkan suatu persaingan.⁴ Terkait hal tersebut, prinsip yang sama berlaku di sektor pendidikan, yang dalam berbagai situasi diharuskan memiliki kemampuan untuk tetap menjalankan kegiatan pembelajaran.

Transformasi penyelenggaraan pendidikan di era kemajuan teknologi saat ini membuktikan bahwa tidak selamanya tenaga pendidik mengajar di depan menghadap para peserta didik secara langsung di dalam satu ruangan yang sama dalam satu waktu. Kini suatu kegiatan belajar mengajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja yang tidak terpaud dengan ketersediaan ruangan. Dalam proses pembelajaran juga para peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar secara bervariasi. Tidak hanya peserta didik, tenaga pendidik juga dapat mengakses dan membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dan nantinya terjalin kolaborasi tenaga pendidik dan peserta didik.

Saat ini, pendidikan memasuki era *super smart society (society 5.0)* yang mengharuskan tenaga pendidik memiliki keterampilan di bidang digital serta mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran saat ini. Salah satu kemampuan yang paling mendasar dan krusial dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini adalah kemampuan literasi digital. Pemerintah dibantu Kementerian Komunikasi dan Informatika ingin mewujudkan masyarakat Indonesia yang tidak hanya mengenal teknologi namun juga cermat dalam

⁴ Ahmed, K. A. A., Damodharan, V. S., Subha, K., Prasanna, S., & Rajesh, M. (2022). Impact of e-leadership competencies on employee behaviour. *International Journal of Work Organisation and Emotion*, 13(3), h. 189.

menggunakan teknologi. Kemkominfo melaksanakan pengukuran Indeks Literasi Digital Nasional melalui survei secara tatap muka yang dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022.⁵



Gambar 1. 1 Indeks Literasi Digital 2021-2022

Pada gambar disebutkan bahwa Indeks Literasi Digital Nasional pada 2022 naik sebesar 0,05 poin menjadi 3,54 dari capaian indeks di tahun 2021. Ada tiga pilar yang meningkat, yaitu Pilar 1 (*Digital Skill*) naik sebesar 0,08 poin, Pilar 2 (*Digital Ethics*) naik sebesar 0,15 poin, dan Pilar 3 (*Digital Safety*) naik 0,02 poin. Namun Pilar 4 (*Digital Culture*) menurun sebesar 0,06 poin. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Literasi Digital Nasional hanya sedikit di atas sedang, namun belum mencapai tingkat baik. Sebab itu, perlu adanya peningkatan yang berkesinambungan sebab perkembangan teknologi berjalan dengan begitu cepat.

Upaya dalam meningkatkan literasi digital masyarakat dapat dilaksanakan pada lembaga pendidikan di mana terdapat tenaga pendidik sebagai sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital dengan baik. Karena generasi saat ini anak muda memiliki kemampuan yang mudah dalam menyerap pembelajaran berbasis digital sebab dalam keseharian mereka sudah memanfaatkan digital sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus mampu menguasai dan menyesuaikan diri dengan perkembangan digital generasi saat ini sehingga dalam pemberian materi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media digital yang kreatif tanpa harus dengan

⁵ Ameliah, R., Negara, R. A., Minarto, B., Manurung, T. M., & Akbar, M. (2022). Status Literasi Digital Di Indonesia 2022. h. 39.

cara yang monoton, ceramah, dan peserta didik hanya bisa mendengarkan tanpa dapat mengemukakan pendapatnya.

Salah satu penentu yang penting dalam keberhasilan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan khususnya literasi digital tenaga pendidik pada era modern saat ini. Menurut Nurrohmah, literasi digital tenaga pendidik merupakan perilaku tenaga pendidik untuk memahami, membuat, dan menciptakan sebuah metode pembelajaran yang berbeda dengan tujuan agar dapat terjalin komunikasi yang efektif dan memanfaatkan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.⁶ Yesi dan Fauziddin mengemukakan bahwa literasi digital tenaga pendidik merupakan pengetahuan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan daya saing di era saat ini yang dapat menjadikan tenaga pendidik dan peserta didik melakukan komunikasi yang efektif walaupun tidak bertatap muka secara langsung.⁷

Dalam perkembangannya, literasi digital tenaga pendidik didefinisikan sebagai praktik komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik, mengaitkan minat belajar peserta didik ke dalam suatu pembelajaran, berpikir sebuah ide kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, dan menjadi terhubung dengan media digital.⁸ Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa literasi digital tenaga pendidik merupakan perilaku tenaga pendidik dalam memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi, media, sarana pembelajaran sehingga dapat terjalin kegiatan belajar mengajar yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya saing peserta didik dalam perkembangan era digital. Literasi digital pada tenaga pendidik juga harus diimbangi dengan mengembangkan kompetensi lain, seperti kemampuan memecahkan masalah atau berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

⁶ Nurrohmah, O. (2021). N-JILS Nusantara Journal of Information and Library Studies Digital Literature in The Age Of New Habits Adaptation ARTICLE INFO ABSTRACT. Nusantara Journal of Information and Library Studies N-JILS, 4(1), h. 106.

⁷ Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), h. 3572.

⁸ Ibid. h. 3572

Upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi digital tenaga pendidik salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pelatihan tenaga pendidik melalui Diklat *Training of Trainer (ToT)*. Diklat *Training of Trainer (ToT)* dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para tenaga pendidik khususnya mengenai pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang diharapkan nantinya dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik pada kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Tenaga pendidik dilatih dengan kemampuan dan keahlian baru sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perkembangan generasi.

Teknologi digital yang terjadi saat ini sudah menjadi salah satu media komunikasi maupun alat pembelajaran yang selalu berdampingan dengan umat manusia dalam menjaga mutu pembelajaran. Misalnya pada saat masa pandemi Covid-19, di mana seluruh diklat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital. Sehingga salah satu tujuan dari Diklat *Training of Trainer (TOT)* adalah menghasilkan tenaga pendidik profesional yang siap dan mampu memberikan pembelajaran sesuai perkembangan dunia industri maupun masyarakat. Dengan begitu, tenaga pendidik dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing di *era society 5.0*. Upaya ini tentu tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab Pemimpin lembaga yang dalam hal ini yaitu Kepala Pusdiklat.

Menurut Uğural dalam Murat dan Fahri, kepemimpinan merupakan kapasitas seseorang dalam membimbing perusahaan menuju pencapaian suatu tujuan dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, maka perusahaan harus memiliki teknik dan sistem yang baik, serta kemampuan dalam menggunakan sistem secara optimal yang memungkinkan tercapainya suatu tujuan.⁹ Dalam konteks pendidikan, Kepala Pusdiklat menjadi kunci dalam pengelolaan seluruh sumber daya lembaga pendidikan. Kepala Pusdiklat harus mampu membangun dan berinovasi mengikuti perkembangan digital secara optimal terhadap lembaga pendidikan.

⁹ Sağbaşı, M., & Alp Erdoğan, F. (2022). Digital Leadership: A Systematic Conceptual Literature Review. *Jurnal İstanbul Kent Üniversitesi İnsan ve Toplum Bilimleri Dergisi*, 3(1), h. 20.

Menurut Muspawi, Kepala Lembaga Pendidikan berperan sebagai pemimpin dalam pengelolaan seluruh sumber daya manusia di lembaga pendidikan demi tercapai tujuan pendidikan.¹⁰ Abad 21 menuntut seluruh pihak dari berbagai sektor khususnya pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi persaingan mutu atau kualitas pembelajaran. Menurut Sheninger dalam Muslim, kepemimpinan digital merupakan strategi yang diterapkan oleh seorang Kepala Pusdiklat dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.¹¹

Kepemimpinan digital menjadi salah satu pendekatan yang tepat dengan fokus utama pada inovasi. Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi yang baik dari pimpinan terhadap *stakeholder* dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga nantinya dapat menumbuhkan lingkungan dan budaya yang kondusif serta membangun teknologi yang komprehensif.¹² Kepemimpinan yang baik dari Kepala Pusdiklat akan dapat mempengaruhi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala Pusdiklat akan menjadi contoh bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan perannya. Tentunya jika Kepala Pusdiklat menjalankan kepemimpinan dengan baik, maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan menjalankan peranannya dengan baik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja tenaga pendidik dalam pelaksanaannya ketika proses belajar mengajar.

Hasil penelitian Davis et. al dalam Marelita, dkk menunjukkan bahwa keefektifan lembaga pendidikan membuktikan bahwa lembaga pendidikan efektif mempersyaratkan kepemimpinan pembelajaran yang tangguh dari kepala lembaga pendidikan, di samping karakteristik lainnya, seperti harapan yang tinggi dari prestasi peserta didik, iklim lembaga pendidikan yang positif bagi kegiatan belajar mengajar dan *monitoring* kemajuan belajar mengajar yang berkelanjutan.¹³ Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa munculnya lembaga pendidikan

¹⁰ Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), h. 402.

¹¹ Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital. Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam (Vol. 3). h. 3.

¹² Ibid. h. 3.

¹³ Devisa, M., & Ahmad, M. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru. h. 418.

yang unggul, tidak dapat dipisahkan dari peran yang dimainkan oleh kepala lembaga pendidikan sebagai pemimpin pembelajaran.¹⁴ Hasil penelitian Andri menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Pusdiklat berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pendidik. Semakin baik kepemimpinan Kepala Pusdiklat akan meningkatkan kinerja tenaga pendidikan dan sebaliknya, jika kepemimpinan Kepala Pusdiklat menurun akan menyebabkan kinerja tenaga pendidik menurun.¹⁵ Hasil penelitian lain dari Vera, Suroyo, dan Ketut menunjukkan terdapat hubungan antara kepemimpinan Kepala Pusdiklat dan literasi digital dengan kinerja tenaga pendidik.¹⁶

Bila dihubungkan dengan landasan teori menurut Avolio mengemukakan bahwa pemimpin dengan perilaku dan kemampuan terkait teknologi telah menghasilkan organisasi yang efisien.¹⁷ Sejalan dengan pernyataan yang didapat oleh penelitian Asraar bahwa diperlukan peran serta dukungan dari kepemimpinan digital untuk memajukan pengadopsian teknologi guna meningkatkan kinerja pegawai.¹⁸ Marguna dan Sangiasseri menunjukkan bahwa kompetensi digital adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai.¹⁹ Tinneke mengemukakan bahwa kinerja pegawai dipengaruhi oleh kompetensi pemimpin.²⁰ Temuan serupa juga dikemukakan oleh Darsana dan Wijaya bahwa kepemimpinan digital merupakan salah satu faktor dalam aspek digital yang dinilai berpengaruh terhadap kinerja pegawai.²¹ Syahirah et al mengemukakan bahwa literasi digital

¹⁴ Ibid. h. 418.

¹⁵ Permana, A. G. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon. h. 18.

¹⁶ Johaness, V. E., Suroyo, S., & Budiastra, A. A. K. (2022). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), h. 2800.

¹⁷ Avolio, B. J., Kahai, S., & Dodge, G. E. (2000). E-leadership: implications for theory, research, and practice. *The Leadership Quarterly*, 11, h. 615.

¹⁸ Ahmed, K. A. A., Damodharan, V. S., Subha, K., Prasanna, S., & Rajesh, M. (2022). Impact of e-leadership competencies on employee behaviour. *International Journal of Work Organisation and Emotion*, 13(3), h. 203.

¹⁹ Marguna, A. M., & Sangiasseri. (2020). Pengaruh Kompetensi Digital (e-Skills) Terhadap Kinerja Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin. *Jupiter*, XVII(2), h. 107.

²⁰ Sumual, Tinneke. (2015). Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Negeri Manado, *Mimbar*, h. 76.

²¹ Darsana, I.M., & Wijaya, N.S. (2022). Analysis Of The Influence Of Digitallity Aspects On Employee Performancein The Field Of Hospitality In Gianyar Regency, Bali. *Enrichment: Journal of Management*, 12(3), h. 2356.

berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai.²² Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa literasi digital tenaga pendidik tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan digital yang diperankan oleh Kepala Pusdiklat.

Mengawali tahun 2024, Kepala Pusdiklat Tekfunghan menghadirkan motivator *Artificial Intelligence* (AI) sebagai salah satu bentuk Upaya memotivasi dan membangkitkan semangat belajar tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan Pusdiklat Tekfunghan, terhadap hal-hal baru yang berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi terkini khususnya pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat mendukung pelaksanaan tugas di bidang kediklatan.²³ *Artificial Intelligence* (AI) merupakan suatu aplikasi dan instruksi terkait dengan pemrograman komputer dalam melakukan suatu hal yang dalam sudut pandang manusia adalah cerdas atau dapat dipahami sebagai sebuah studi tentang bagaimana membuat komputer dapat melakukan hal-hal yang pada saat ini dapat dilakukan dengan lebih baik dari manusia.²⁴ Menurut wawancara awal peneliti, menemukan bahwa tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan diajarkan bagaimana mengaplikasikan *Artificial Intelligence* (AI) pada perangkat komputer masing-masing peserta didik yang dapat menunjang pelaksanaan tugas.

Kegiatan transformasi digital khususnya literasi digital sudah mampu mengubah persepsi tenaga pendidik bahwa untuk mencari sumber pembelajaran, artikel, maupun informasi tidak perlu harus datang ke perpustakaan konvensional yang cukup menyita waktu tenaga pendidik.²⁵ Ditambah terdapat beberapa diklat yang dilaksanakan dengan metode *blended learning* yang mengharuskan tenaga pendidik untuk menggunakan aplikasi digital dalam membuat media pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, ditemukan fenomena bahwa kemampuan literasi digital bagi tenaga pendidik masih rendah sehingga

²² Syahirah, A., Rahim, A., Baharuddin, M. F., & Jalil, A. (2023). Effect of Digital Literacy on Individual Work Performance Among Practicing Lawyers in Malaysia. *Journal of information and Knowledge Management*, 13(1), h. 98.

²³ Luska. (2024). Sharing Motivasi Awal Tahun 2024 Mengenal Artificial Intelligence: Tantangan dan Peluang di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan.

²⁴ Tjahyanti, L. P. A. S., Saputra, P. S., & Gitakarma, M. S. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, 1(1), h. 16.

²⁵ Johanes, V. E., Suroyo, S., & Budiastira, A. A. K. (2022). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), h. 2800.

berimplikasi pada ketidakmampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis online atau daring. Kondisi tersebut mengakibatkan kegiatan pembelajaran berbasis online atau daring tidak dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu, dalam observasi kepada beberapa tenaga pendidik, terdapat fasilitas penunjang pembelajaran diklat yang telah dilengkapi dengan fasilitas *Smart Class* lengkap dengan *Learning Management System (LMS)* dan berbagai aplikasi *Artificial Intelligence (AI)* yang digunakan untuk mendukung pelayanan Diklat Teknis dan Fungsional Pertahanan, seperti Diklat *Cyber Defence*, *Big Data Analysis*, *Cyber Security*, Desain Grafis, Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), dan berbagai Diklat Fungsional, dan lainnya. Pada kenyataannya, tidak semua tenaga pendidik paham dalam mengoperasikan fasilitas *Smart Class* yang telah disediakan.

Tenaga pendidik tidak akan dapat menjalankan sebuah diklat tanpa adanya bantuan dari tenaga kependidikan dalam merancang persiapan diklat. Persoalan yang terjadi berdasarkan wawancara kepada tenaga pendidik ditemukan bahwa masih banyaknya tenaga kependidikan yang kurang dalam mengembangkan dirinya dan kurang bersedia menerima tantangan baru. Sehingga kurangnya produktivitas kinerja tenaga kependidikan dalam melaksanakan pekerjaan melalui platform digital. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemerataan pemahaman mengenai kemampuan penguasaan digital dan penerapan *e-office* dalam melaksanakan pekerjaan. Padahal tenaga kependidikan maupun tenaga pendidik harus memenuhi kewajiban mengembangkan kompetensi sebagai diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara dijelaskan bahwa: “Setiap Pegawai ASN wajib melakukan pengembangan kompetensi melalui pembelajaran secara terus menerus agar tetap relevan dengan tuntutan organisasi”.²⁶

Salah satu faktor kurangnya tenaga kependidikan maupun tenaga pendidik dalam menerima tantangan baru yaitu kurangnya motivasi yang diberikan dari

²⁶ Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, Bab VIII, Pasal 49 Ayat 1.

Kepala Pusdiklat dalam meningkatkan kompetensi pegawai. Motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Ketika motivasi kerja yang dimiliki seseorang besar, maka akan menghasilkan kinerja yang maksimal bagi orang tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika motivasi kerja yang didapatkan kecil, maka kinerja yang akan dihasilkan kurang maksimal untuk mencapai tujuan.²⁷

Tenaga pendidik juga menyebutkan adanya keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung mereka untuk melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap membuat tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan kurang dalam penguasaan digital sebagai media pembelajaran atau alat pembelajaran yang mengakibatkan mereka masih menggunakan teknik mengajar klasik dengan metode ceramah dan hal ini dianggap kurang efektif karena tidak sesuai dengan hasil pembelajaran peserta didik dan pada akhirnya peserta didik (konsumen) tidak menerima pelayanan pembelajaran yang maksimal.

Dampak dari permasalahan ini jika tetap terjadi akan mengakibatkan kualitas pengajaran tenaga pendidik menjadi rendah karena ketidakmampuan mereka dalam memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan literasi digital pada peserta didik. Hal ini tentu akan berdampak pada lulusan yang dihasilkan yaitu tidak mampu bersaing dalam perkembangan teknologi digital, kurang berkompentensi, dan kurang siap diterima dan bersaing di dunia kerja, industri, dan perusahaan. Dengan dampak yang ditimbulkan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap gagalnya kepemimpinan Kepala Pusdiklat Teknis Fungsional Pertahanan terhadap jalannya kegiatan diklat.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Digital Terhadap Literasi Digital Tenaga Pendidik Di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknis Fungsional Pertahanan Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia”.

²⁷ Permana, A. G. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon. h. 31.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran belum dioptimalkan dengan baik oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya pemerataan pemahaman mengenai kemampuan penguasaan digital oleh tenaga pendidik sebagai media atau alat pembelajaran.
3. Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan kurang mendorong semangat dan motivasi dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.
4. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung literasi digital tenaga pendidik.
5. Kurangnya penilaian Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan terhadap kinerja tenaga pendidik secara langsung melalui pengamatan atau supervisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan adanya keterbatasan waktu serta biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti untuk hasil yang tidak diinginkan dan menyimpang dari pokok permasalahan. Peneliti hanya mengangkat variabel (X) yang didapatkan adalah Kepemimpinan Digital dan variabel (Y) adalah Literasi Digital Tenaga Pendidik. Penelitian ini dilakukan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknis Fungsional Pertahanan Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh Kepemimpinan Digital terhadap Literasi Digital Tenaga Pendidik di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan RI?”.

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kepemimpinan digital terhadap literasi digital tenaga pendidik, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman melalui analisis pengaruh kepemimpinan digital terhadap literasi digital tenaga pendidik, serta mengetahui pengaruh kepemimpinan digital terhadap literasi digital tenaga pendidik di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan RI.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perkembangan keilmuan khususnya berkenaan dengan pengaruh kepemimpinan digital terhadap literasi digital Tenaga Pendidik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kepemimpinan digital terhadap literasi digital tenaga pendidik dan dapat meningkatkan sikap kritis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi.

b. Bagi Kepala Pusdiklat

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan bagi kepemimpinan Kepala Pusdiklat untuk memaksimalkan literasi digital bagi pegawainya khususnya tenaga pendidik.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka agar mampu menerapkan dan menjadikan sebuah media pembelajaran di kelas.